

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga sekarang ini semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan jaman. Semakin pesat perkembangan jaman turut pula mempengaruhi terhadap munculnya jenis olahraga yang baru, salah satunya adalah olahraga futsal. Pada saat ini, olahraga futsal sudah berkembang di kota-kota besar maupun di daerah. Awal munculnya olahraga futsal di kota-kota besar adalah kebutuhan orang-orang kota untuk melakukan olahraga permainan sepak bola, oleh karena sarana olahraga sepak bola membutuhkan lapangan yang luas maka sebagai solusinya melakukan aktivitas olahraga permainan sepak bola mini yang sering disebut dengan olahraga permainan futsal.

Permainan futsal menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan siswa melalui aktivitas-aktivitas jasmani sesuai dengan potensi dan kondisinya melalui pendidikan-pendidikan yang manusiawi dan terarah. Melalui permainan futsal diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya yang memiliki kualitas, moral dan tanggung jawab. Untuk dapat menguasai teknik dasar para siswa harus dibina dan dilatih secara spesifik dan sistematis sehingga dapat melakukan teknik dasar bermain futsal dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru atau pelatih yang mengetahui teknik dasar yang benar, pemberian metode atau bentuk-bentuk latihan yang tepat, dan mengetahui komponen kondisi fisik yang mendukung terhadap kemampuan siswa dalam bermain futsal.

Perkembangan olahraga futsal saat ini sangat pesat, keunikan olahraga futsal mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat di pelosok tanah air khususnya dan di seluruh penjuru dunia pada umumnya, sehingga olahraga futsal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menekuni olahraga ini. Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Permainan futsal memang mirip sepak bola yang sama-sama menggunakan lapangan tetapi futsal dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan lapangan sepak bola. Olahraga futsal dapat dilakukan di ruangan tertutup (*indoor*) dan ruangan terbuka (*outdoor*) dengan bahan yang khas jenis lapangannya terdiri dari rumput sintetis dan lapangan *real floor*. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Mengenai permainan futsal Tenang (2008: 17) menjelaskan bahwa:

Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal.

Futsal merupakan permainan sepak bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang termasuk penjaga gawang. Tujuan permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan tidak menyimpang dari peraturan permainan yang berlaku. Seperti yang dikemukakan Lhaksana, dkk. (2005: 4) bahwa: "Permainan futsal lebih dinamis, karena gerakan yang cepat dan berbeda dengan sepak bola, maka dari itu jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak."

Untuk dapat bermain futsal dengan baik, seorang pemain harus memiliki unsur-unsur kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam pencapaian prestasi. Salah satu aspek latihan yang harus diperhatikan adalah latihan teknik. Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Adapun teknik dasar dalam permainan futsal yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal di antaranya; teknik *passing-stopping*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*. Mengenai teknik dasar permainan futsal yang harus dikuasai menurut Tenang (2008:69) bahwa: “Mengontrol (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menendang (*kicking*), mengoper bola (*passing*), menembak bola (*shooting*), dan menyundul bola (*heading*).”

Penguasaan setiap keterampilan gerak dasar berhubungan erat dengan kemampuan motorik (*motor ability*). *Motor ability* merupakan kemampuan umum seseorang untuk bergerak atau *motor ability* merupakan kemampuan seorang individu dalam mempelajari suatu gerakan. Kemampuan gerak (*motor ability*) menurut Nurhasan (2000: 99): “Secara spesifik pengertian *motor ability* adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian di dalam olahraga.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kemampuan gerak dasar yang baik pada anak relatif melekat pada perkembangan keterampilan teknik dasar olahraga yang ditekuninya.

Kemampuan gerak dasar ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (1988: 96) yang tetera pada halaman 4.

Kemampuan motorik dasar merupakan landasan bagi perkembangan keterampilan, sedangkan keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar selanjutnya kemampuan dasar inilah yang nantinya akan berperan melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga.

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan, bahwa kian tinggi tingkat *general motor ability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Maksudnya bahwa semakin siswa menunjukkan kemudahan ketika siswa mempelajari suatu gerakan, maka hal tersebut menunjukkan semakin tinggi derajat *motor ability* yang dimilikinya. Kualitas *motor ability* memberikan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak cabang olahraga. *Motor ability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak, terutama ketika siswa diperkenalkan pada suatu keterampilan gerak cabang olahraga.

Setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses dan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan kepadanya. Pengukuran kemampuan gerak akan memberikan gambaran terhadap berbagai kemampuan komponen fisik. Hasil pendapat mengenai *motor ability* dapat menjadi suatu landasan dalam meningkatkan kemampuan komponen fisik seperti: kecepatan, kelincahan, daya ledak, koordinasi serta keseimbangan. Aspek-aspek yang terdapat dalam *motor ability* menurut Nurhasan (2000: 98) antara lain: “Kecepatan, kelincahan, keseimbangan serta koordinasi mata dan tangan.”

Keempat aspek tersebut termasuk aspek kondisi fisik yang paling mendasar bagi penguasaan keterampilan, khususnya pada keterampilan bermain futsal.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan berhasilnya belajar atau berlatih dalam ruang lingkup pendidikan jasmani dan olahraga, diantaranya; faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal menurut Lutan (2000: 322) sebagai berikut:

Faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada diri anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri anak yang dapat dimanipulasi guna memperkembangkan anak tersebut dalam segala potensi internalnya.

Dengan demikian untuk kedua faktor tersebut sangat menentukan peranan kemampuan gerak pada seseorang. Kemampuan seseorang secara alamiah akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan pengalaman serta faktor latihan. Faktor penyebab perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat *motor ability*. Abilitas merupakan salah satu faktor penyebab dari sekian banyak faktor yang bersifat internal, maka dalam penelitian ini kemampuan gerak inilah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi keterampilan, khususnya keterampilan bermain futsal. Dengan demikian, *motor ability* merupakan suatu kapasitas umum seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas gerak.

Adapun perbedaan kemampuan gerak pada setiap individu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan gerak dari tampilan karakteristik seseorang yang sangat dipengaruhi oleh faktor genetika.

2. Kemampuan gerak itu sendiri bersifat permanen dan dapat berkembang dalam proses pertumbuhan dan kematangan, dan
3. Kemampuan gerak juga dapat berkembang atau dirubah melalui proses belajar atau latihan.

Dari uraian di atas, bahwa kemampuan gerak merupakan suatu kapasitas umum seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas. Dalam hal ini, kemampuan gerak seseorang berhubungan dengan keterampilan teknik dasar pada olahraga futsal. Kemampuan gerak inilah yang akan menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan penguasaan teknik dasar bermain futsal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dari kemampuan motorik (*motor ability*) dengan penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal di SMP Negeri 2 Ciwaringin – Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat hubungan yang positif antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal? Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar *passing-stopping* dalam permainan futsal?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar *dribbling* dalam permainan futsal?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar *shooting* dalam permainan futsal?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar *passing-stopping* dalam permainan futsal.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar *dribbling* dalam permainan futsal.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar *shooting* dalam permainan futsal.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini terbukti pada tarap signifikan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan para pembina, pelatih, guru pendidikan jasmani, dan pemain atau siswa mengenai pengembangan pendidikan pada umumnya dan hubungan *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal pada khususnya.
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas terutama para pelatih, pembina olahraga, dan guru pendidikan jasmani dalam membina dan melatih atlet atau siswa, khususnya

sebagai upaya meningkatkan penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal dengan cara menghubungkan terhadap kemampuan gerak (*motor ability*).

E. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak (*motor ability*).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal.
3. Tes *motor ability* terdiri dari enam item tes yaitu; *standing broad jump*, *soft ball throw*, *zig-zag run*, *wall pass*, *medicine ball put*, dan lari cepat 50 meter.
4. Tes penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal hanya dibatasi pada tes menendang dan menghentikan bola (*passing-stopping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola ke sasaran atau gawang (*shooting*).
5. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Ciwaringin – Kabupaten Cirebon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

F. Batasan Istilah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penulis membuat batasan-batasan penelitian. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang besar kecilnya ditentukan oleh koefisien hubungan (Nurhasan,

1999: 17). Hubungan yang dimaksudkan adalah hubungan *motor ability* dengan penguasaan teknik dasar dalam permainan futsal.

2. *Motor ability is defined as inherited, relatively enduring, stable traits of individual that underlie or support various kinds of activities or skills* (Schmidt dan Wrisberg, 2000: 28). Maksud penjelasan tersebut adalah kemampuan motorik didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang dibawa sejak lahir atau keturunan sifatnya relatif lama dan bersifat stabil. *Motor ability* mendasari atau dapat mendukung terhadap penguasaan suatu gerakan atau keterampilan.
3. Futsal adalah permainan sepak bola dalam lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit. (Murhantanto dalam kamus pintar futsal, 2005:4).
4. *Passing* adalah menendang bola dengan tujuan untuk memberikan bola itu kepada teman se-regu (Abdoellah, 1981: 456).
5. *Stopping* adalah menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan laju permainan dan memudahkan untuk mengumpan (Sucipto dkk., 1999: 22).
6. *Dribbling* adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola (Sucipto dkk., 1999: 28).
7. *Shooting* adalah menendang bola dengan keras ke gawang guna mencetak gol (Tenang, 2008: 84).